

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gizi kurang merupakan masalah kesehatan yang terjadi karena masalah kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berpikir, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita ditandai dengan tumbuh kembang sel-sel otak yang begitu pesat sehingga membutuhkan asupan nutrisi dan stimulus yang mendukung secara optimal. Masalah gizi rentan terjadi pada masa balita karena untuk memenuhi proses pertumbuhan dan perkembangan balita dibutuhkan nutrisi yang optimal (Anggraini Dwi Larasati, Arif Nur Hidayanto, 2022). Balita sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan, tapi digolongkan pada kelompok masyarakat yang rentan gizi, dimana balita mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang sangat membutuhkan zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur lainnya. Sehingga balita mudah mengalami masalah gizi, masalah gizi yang sering dialami oleh balita salah satunya yaitu gizi kurang (Komriayah, 2018)

Masalah kelaparan dan kekurangan gizi masih dihadapi oleh dunia hingga saat ini. Menurut laporan *Food And Agriculture Organization* (FAO), jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta kasus pada 2020. Pada tahun 2021 jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 767,9 juta penderita. Berdasarkan prevalensi gizi kurang menurut *Studi Status Gizi Indonesia* (SSGI) tahun 2023 angka gizi kurang di Indonesia mengalami kenaikan dari 16,3% pada tahun 2019, menjadi 17,0% pada tahun 2021, dan 17,1% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan Provinsi penyumbang angka gizi kurang tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia. Balita yang mengalami

gizi kurang pada tahun 2018 sebanyak 24,5% dan meningkat pada tahun 2022 mencapai 28,4% balita dengan gizi kurang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Sumba Tengah, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 794 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 883 kasus, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 892 kasus gizi kurang pada balita. Salah satu Puskesmas penyumbang angka gizi kurang adalah Puskesmas Lawonda, dimana tercatat pada tahun 2020 balita dengan gizi kurang sebanyak 40 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 39 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 44 kasus, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 66 kasus balita dengan gizi kurang di puskesmas Lawonda (Data Gizi Puskesmas Lawonda, 2023)

Gizi kurang dapat menyebabkan infeksi maupun resiko kematian pada usia dini. Hal tersebut telah terbukti berdasarkan status imunisasi secara statistik, ASI eksklusif, serta perawatan kesehatan yang telah ditemukan secara signifikan dengan status gizi anak (DKK, 2022). Kekurangan gizi juga termasuk salah satu penyebab utama kematian anak usia dini, data WHO pada tahun 2019 menunjukkan 60% kematian balita terkait gizi kurang (Safitri, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan intervensi promosi berat badan pada balita gizi kurang dengan masalah defisit nutrisi di wilayah kerja Puskesmas Lawonda, Kabupaten Sumba Tengah.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan utama

Untuk mengetahui masalah defisit nutrisi dengan intervensi promosi berat badan pada balita gizi kurang.

1.3.2. Tujuan tambahan

1. Penulis mampu melakukan pengkajian pada balita gizi kurang di Puskesmas Lawonda.
2. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada balita gizi kurang di Puskesmas Lawonda.
3. Penulis mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada balita gizi kurang.
4. Penulis mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan pada balita gizi kurang.
5. Penulis mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada balita gizi kurang.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Bagi penulis
Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi tentang penerapan intervensi promosi berat badan dan masalah defisit nutrisi pada balita.
2. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi Keperawatan Waingapu Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Istansi Puskesmas
Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat dan untuk melakukan promosi berat badan pada balita gizi kurang.
2. Bagi pasien
Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang promosi berat badan pada balita gizi kurang.